

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang menentukan apakah ia mampu menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik tingkat sekolah menengah dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa.

Berbagai prilaku siswa diamati oleh guru setiap harinya bahkan di dalam kelas sekalipun ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Masih banyaknya siswa laki-laki yang suka mengganggu siswa perempuan dan akhirnya berwujud pada perkelahian hingga tawuran. Perilaku siswa seperti ini digolongkan ke dalam kenakalan siswa. Kenakalan siswa yang dimaksud adalah prilaku menyimpang dari diri.

Berbagai kasus siswa dicatat setiap harinya dalam laporan sekolah. Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku. yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Dengan demikian dalam proses belajar-mengajar diharapkan memiliki kemampuan tersendiri, mampu memahami fungsinya dan dituntut memiliki multi peran. Tugas guru bukan

hanya mengajar dan membimbing, melainkan gurupun berperan sebagai pengatur lingkungan, menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, maka seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan mengusahakan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan.

Remaja usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun dalam hal ini dikatakan siswa sekolah menengah sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejolak emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak bertumbuh dewasa. Bagi remaja, di masa inilah mereka mulai mengenal lingkungan luar. Sudah cukup masa kecil yang hanya berada di seputar lingkungan keluarga atau teman-teman dekat saja. Para siswa akan cenderung semakin memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi secara langsung ataupun dengan perantara teknologi .

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis di SMA Negeri 7 Surakarta yang siswanya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda serta tingkat kenakalan pun juga berbeda. Oleh karena itu, menurut bapak Drs. Mustajab (wawancara dengan guru agama Islam), sebagian siswa masih banyak yang suka membolos, merokok, dan gaduh saat pelajaran. Kenakalan siswa tak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Peran dan tanggung jawab guru dalam mendidik anak remaja di sekolah sangat dominan. Pendidikan dan pembinaan akhlak untuk mengatasi kenakalan remaja merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Menyadari hal itu, Zakiyah

Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari .

Oleh karena itu, kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Mengingat pentingnya remaja sebagai penerus generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja khususnya siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (studi kasus di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?
2. Bagaimana peran guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?
2. Mendeskripsikan peran guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 7 Surakarta?

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan kepada pengelola pendidikan Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan menambah khasanah pengetahuan.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini sangat berguna bagi beberapa pihak yang bersangkutan, antara lain:

- a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan agar dapat dijadikan referensi adanya berbagai macam kenakalan siswa, sehingga Dinas Pendidikan dapat mengkaji ulang adanya tindakan tersebut agar dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan dalam mengatasi kenakalan siswa.

- c. Bagi guru, dapat memberikan motivasi agar dapat meningkatkan etos dan disiplin kerja yang lebih baik serta terjalinnya kerjasama dan kekompakan diantara semua komponen pendidikan yang ada.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih *konkrit* dalam mengatasi kenakalan peserta didik dalam pendidikan.